

BAB III
GAMBARAN UMUM
FILM “KETIKA TUHAN JATUH CINTA”

A. Latar Belakang Produksi

Terinspirasi dari kesuksesan novel “Ketika Tuhan Jatuh Cinta "The Series" karya Wahyu Sujani, Studio Sembilan dan Leica Production berkolaborasi dengan memvisualisasikan bahasa teks yang penuh liku dari kisah perjalanan cinta berbalut religi seorang tokoh bernama Ahmad Hizazul Fikri ke layar lebar dengan judul yang serupa dengan novelnya yaitu "Ketika Tuhan Jatuh Cinta".

Sebelum film ini diterbitkan, novelnya sudah lebih dulu meledak di pasaran. Sudah menjadi trend tersendiri bagi rumah produksi film untuk membuat film-film yang berasal dari novel laris. Hal ini yang akan mempermudah marketing dari film tersebut. Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” dirilis tanggal 5 Juni 2014 dengan durasi 105 menit. Film ini di sutradarai oleh Fransiska Fiorella yang lebih dulu dikenal sebagai Chiska Doppert seorang sutradara film horor.

Pembuatan film ini berawal dari Siska yang diberi novel kemudian karna tertarik dengan judulnya yang penuh makna akhirnya Siska memutuskan untuk membuat film ini dengan difokuskan pada tokoh Fikri. Film ini sedikit berbeda dari novelnya hal ini sengaja dibuat demikian karena jika sama persis dengan novelnya akan memakan banyak waktu.

Siska yang terkenal dengan film bergenre horor akhirnya berani keluar dari sana dengan membuat film drama religi. Hal itu karena menurutnya film ini tidak terlalu religius, hanya dari tokoh dan judulnya yang Islami. Ada keraguan dalam dirinya karena belum terbiasa dengan filmnya kali ini. Biasanya dalam film horor dia hanya membuat orang ketakutan dari awal film sampai akhir sedangkan dalam film ini mempunyai banyak pertimbangan-pertimbangan salah satu contohnya pada adegan saat Didi Petet meninggal di gereja, Fikri datang dengan memakai baju muslim lengkap dengan peci. Adegan ini didiskusikan dulu oleh Fransiska dan akhirnya boleh untuk ditayangkan.¹

Proses pembuatan film ini adalah sekitar empat bulan. Dua sampai tiga bulan untuk pra produksi, proses syuting 15 hari, dan sisanya untuk editing dan sebagainya.

B. Biografi Fransiska Fiorella

Nama sutradara Chiska Doppert yang sekarang menjadi Fransiska Fiorella sebenarnya sudah tidak asing lagi di dunia perfilman Indonesia. Namanya banyak muncul sebagai crew dari film-film arahan sutradara terkenal bernama Nayato Fio Nuala. Ia pertama kali diketahui menyutradarai sebuah film berjudul "Missing" di tahun 2005. Dikarenakan sangat mirip dengan gaya penyutradaraannya dengan Nayato, sampai saat

¹ Oke Zone, "*Kisah Fransiska Garap Ketika Tuhan Jatuh Cinta*", <http://celebrity.okezone.com/read/2014/05/25/206/989958/kisah-fransiska-fiorella-garap-ketika-tuhan-jatuh-cinta>. Diakses pada 15 September 2016.

ini banyak sekali yang mengira bahwa Chiska Doppert tidak benar-benar ada dan hanya merupakan sosok alter-ego dari Nayato.²



Gambar 3.1

Chiska Doppert merupakan sutradara Indonesia yang selalu diidentikkan dengan film-film bergenre horror yang kerap kali dihasilkannya. Nama Chiska sendiri masih menjadi perdebatan karena nama tersebut dianggap sebagai nama lain Nayato. Tetapi Chiska membantah dengan tegas bahwa nama itu bukanlah nama samaran melainkan namanya sendiri. Ia juga menegaskan bahwa memang sebelum menjadi sutradara, ia memulai karirnya sebagai asisten sutradara di Cinema Factory, rumah produksi milik Nayato.

Chiska adalah seorang lulusan Institut Kesenian Jakarta (IKJ) jurusan pertelevisian. Sebelum menjadi sutradara ia menjadi asisten sutradara di film-film Nayato seperti "The Soul". Film terakhirnya sewaktu

² Id Film Center, "*Chiska Doppert*", <http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/chiska-doppert.html>. Diakses pada 10 September 2016.

masih ikut dengan Nayato adalah film "Pocong Jumat Kliwon". Setelah 8 tahun akhirnya Chiska memutuskan untuk berdiri sendiri.

Wanita yang lahir pada 31 Maret 1976 ini memutuskan untuk membuat film dengan menggunakan namanya sendiri di tahun 2005 dengan film berjudul *Missing*. Disusul dengan proyek-proyek selanjutnya yang masih dengan genre yang sama yakni horor seperti “Ada Apa dengan Pocong”, “Tumbal Jailangkung”, “Pocong Minta Kawin”, “Pocong Juga Pocong”, dan masih banyak yang lainnya.³

Nama Chiska Doppert diganti menjadi Fransiska Fiorella saat ia memulai karirnya sebagai sutradara film religi berjudul “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Hal ini dikarenakan nama Chiska sudah identik dengan film – film horor. Ia sengaja memakai nama baru atas permintaan produser untuk film ini. Pemilihan nama Fransiska Fiorella sendiri bukan tanpa sebab. Nama tersebut adalah nama lahir dari Chiska Doppert yang sering dipanggil Siska. Jadi untuk film ini memakai nama asli Siska. Sedangkan tambahan Fiorella adalah pemberian dari Dewi Irawan salah seorang temannya. Meski memiliki nama baru, Chiska Doppert mengaku akan tetap memakai nama tenarnya untuk film-film bergenre horor. Nama Chiska Doppert tetap dipakai untuk horor.⁴

³ Profil Selebriti Indonesia, “*Sutradara Chiska Doppert*”, <http://www.muvara.com/profil/indonesia/c/chiska-doppert>. Diakses pada 10 september 2016 .

⁴ Merdeka.com, “*Chiska Doppert Ganti Nama Di Film Terbaru, Ini Alasannya*”, <http://www.merdeka.com/artis/sutradara-chiska-doppert-ganti-nama-di-film-terbaru-ini-alasannya.html>. Diakses pada 15 September 2016.

C. Pemain dan Crew

Berikut adalah nama-nama pemain dan crew film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”:

Produksi : Studio Sembilan Productions & Leica Productions

Produser : Andy Shafik & Ravi Pridhanani

Line Produser : Alvin Davi

Sutradara : Fransiska Fiorella

Penulis : Rikrik & Tito

DOP : Ari Fatahilah

Art of Director : Fauzi

Penata Musik : Thoersi Ageswara

Penata Suara : Hadrianus Eko Sunu

Editor : Bagus

Wardrobe & Make up : Zhaenal Zhein

Casts : Indriani

Promosi : DIAN Communications

Pemain :

Reza Rahadian sebagai Fikri

Renata Kusmasnto sebagai Lidya

Aulia Sarah sebagai Shira

Ibnu Jamil sebagai Irul

Tamara Tyasmara sebagai Humaira

Dewi Irawan sebagai Ibu Fatimah

Joshua Pandelaki	sebagai	Bapak Qasim
Didi Petet	sebagai	Pak Aziz
Yati Surachman	sebagai	Ibu Leni
Maya Yuliana	sebagai	Nissa
Erlandho Saputra	sebagai	Handy ⁵

D. Sinopsis

Film yang sangat menyentuh ini akan mengingatkan kita bahwa betapa tak bertepinya Cinta Tuhan kepada kita. Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” ini menceritakan seorang tokoh bernama Ahmad Hizazul Fikri yang hidup di keluarga sederhana namun mempunyai aturan yang sangat ketat. Hidupnya sungguh penuh liku yang kadang begitu dramatis. Sebagai bukti cinta-Nya atas kejernihan spiritual dan kepekaan rasa kemanusiaan Fikri yang demikian menonjol, Allah terus mengujinya dengan banyak cara. Fikri adalah seorang yang tegar dan tidak pernah putus asa. Fikri sebagai seorang yang teguh pendiriannya mendapat ujian yang tidak mudah.

Ujian pertamanya yaitu dimulai ketika keinginan Fikri ditentang ayahnya. fikri ingin melanjutkan kuliahnya namun tidak mendapatkan restu dari sang ayah, karena sang ayah ingin anaknya menjadi marbot dan mempelajari ilmu agama yang lebih dalam sama seperti ayahnya dulu sewaktu masih muda, tetapi fikri lebih memilih berkuliah dari pada

⁵Adil, *Production Notes Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*”, <http://info-infosinema.blogspot.co.id/2013/11/film-ketika-tuhan-jatuh-cinta-siap.html>. Diakses pada 15 September 2016.

menjadi marbot walaupun ia harus rela tidak diperbolehkan pulang kerumah lagi jika ia tetap kukuh pergi kuliah. Fikri memang mempunyai ayah yang sangat keras kepala namun ibu Fikri sangat mengerti dan selalu mendukung anaknya untuk kebaikan bersama serta Humaira sang adik yang membuat ia tersenyum.

Bermodalkan bakat melukis ia bisa membiayai kehidupannya sendiri dan untuk menghemat pengeluaran ia tinggal di galeri tempat ia menjual lukisannya bersama Koh Acong dan anak perempuannya yang cantik bernama Lidya.

Kisah cinta Fikri dimulai saat ia jatuh hati dengan gadis muslimah yang bernama Leni gadis yang ia cintai sejak masih SMA. Keduanya sama-sama suka namun mereka saling malu mengungkapkan perasaanya. Tetapi karena Fikri mengetahui bahwa Leni sang pujaan hati sebentar lagi lulus kuliah akhirnya Fikri mengungkapkan isi hatinya dan tanpa pikir panjang Leni menerima Fikri. Ketika Fikri ingin mengkhitbah Leni permasalahan muncul, ayah Leni ingin menjodohkan putrinya dengan anak teman ayahnya dulu, saat ayah Leni mengetahui hubungan Leni dan Fikri, ayah Leni langsung menolak mentah-mentah hubungan Fikri dengan Leni putrinya.

Dengan berat hati Fikri menerima kenyataan bahwa mereka tidak bisa bersama dan memberi nasihat agar Leni mematuhi keinginan ayahnya. Tak lama berselang ujian kembali ditujukan kepada Fikri dimana ia tidak sengaja mengetahui adiknya melepaskan hijab demi sebuah

pekerjaan tanpa sepengetahuan orang tuanya yang melarang untuk melepaskan hijabnya.

Belum selesai masalah satu, Fikri dikagetkan dengan kematian Koh Acong akibat mendengar bahwa Lidya hamil dengan Irul teman dekatnya Fikri namun Irul tidak mau bertanggung jawab.

Puncak dari ujian Fikri yaitu ketika kedua orang tuanya meninggal dunia dan secara bersamaan ia mendengar kabar bahwa Leni pujaan hatinya dulu ingin bercerai agar bisa menikah dengan Fikri, namun Fikri menganggap bahwa hubungan mereka hanya masa lalu. Ditengah permasalahan yang melanda Fikri, datang seorang gadis muslimah yang tidak kalah cantik sebagai pengagum lukisan Fikri yang bernama Shira dan ternyata gadis tersebut menaruh perasaan terhadap Fikri.

Disisi lain sepeninggalan ayahnya (Koh Acong), Lidya hanya hidup bersama Fikri sampai akhirnya ia jatuh hati kepada Fikri. Namun Fikri harus memilih salah satu diantara Lidya atau Shira. Saat Shira memutuskan untuk melanjutkan S2 di Prancis, Fikri menyatakan cintanya kepada Shira.